

**ANALISIS STRUKTUR FAKTUAL DAN TEMA CERPEN**

***MUSIM PANAS (XIA 夏)***

**KARYA ZHANG KANGKANG (张抗抗)**

**SKRIPSI**



**RYANTI JULYANA**

**2009120035**

**PROGRAM STUDI SAstra CINA**

**FAKULTAS SAstra**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

**ANALISIS STRUKTUR FAKTUAL DAN TEMA CERPEN**

***MUSIM PANAS (XIA 夏)***

**KARYA ZHANG KANGKANG (张抗抗)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**RYANTI JULYANA**

**2009120035**

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA**

**FAKULTASSATRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang kutipan maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : RYANTI JULYANA

NIM : 2009120035

Tanda Tangan : 

Tanggal : 27 Juli 2012



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat tanggal 27 Juli 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Emiyasusi Susanti, SS  
Pembaca : Suhardalayah, SE, SS, MM  
Ketua Penguji : C. Dewi Hartanti, SS, M.Si



Disahkan pada hari Jumat tanggal 27 Juli 2012

Ketua Program Studi,



Gustini Wijayanti, S.S




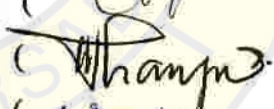

Syamsul Bachri, M.Si

## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : RYANTI JULYANA  
NIM : 2009120035  
Program Studi : Sastra Cina  
Judul Skripsi : Analisis Struktur Faktual Tema dan Cerpen  
Musim Panas (Xia 夏)  
karya Zhang Kangkang (张抗抗)

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Jumat tanggal 27 Juli 2012 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Emiyasusi Susanti, SS (  )  
Pembaca : Suhardalayah, SE, SS, MM (  )  
Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti SS (  )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Emiyasusi Susanti, SS selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Suhardalayah, SE, SS, MM selaku dosen pembaca yang telah bersedia meluangkan banyak waktu membaca skripsi saya.
- (3) Dekan Fakultas Sastra Cina Syamsul Bachri M.Si
- (4) Gustini Wijayanti SS Ketua Jurusan Pembimbing Akademik, dan para Dosen
- (5) Sahabat dan teman-teman saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama teman-teman angkatan saya yang sudah berjuang selama 4 tahun ini.
- (6) Orang Tua dan saudara saya yang telah memberikan bantuan dukungan baik material dan moral.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan mempengaruhi pembaca menjadi manusia yang lebih berbudaya.

Jakarta, 20 Juli 2012

Penulis

## 摘要

姓名：蒯安帝

系：中文

题目：短篇小说《夏》的事实上的结构与主题的分析

这本论文的目的是分析短篇小说《夏》的事实上的结构与主题。短篇小说是由张抗抗写作的。论文作者采用结构主义还采用定性分析法与图书资料收集的方法。描述人物时,作家不平衡地采用说明方式与戏剧性方式。说明方式比戏剧性方式多得多。竞争时,最好是公平的。此外,要好好交往,不要自私。短篇小说的情节是前进。它的地点背景是一个大学、松花的沙滩、大连与太阳岛。松花的沙滩、大连与太阳岛都是实现的。但是作家不写大学的名字,可能是虚构的。时间背景是夏天,四人帮解散了的时候,写作时间是1984年。它的社会背景是描述一个大学里的大学生的行为包括他们的看法与态度,还包括它们之间的竞争。这本短篇小说的主题是有关因妒忌与野心而诋毁对方。我们从她的短篇小说中得到的启示是我们最好好好学习,竞争时要公平。

关键词:

人物性格、人物描述方式、作家的吩咐、情节、背景、主题。

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK.....ii

DAFTAR ISI.....iii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....3

C. Pembatasan Masalah.....3

D. Perumusan Masalah.....4

E. Tujuan Penelitian.....4

F. Landasan Teori.....4

G. Metode Penelitian.....8

H. Manfaat Penelitian.....9

I. Sistematika Penyusunan Skripsi.....9

J. Sistem Ejaan.....10

BAB II: ANALISIS PENOKOHAN DAN PLOT CERPEN *Musim Panas (Xia*

夏) Karya Zhang Kangkang (张抗抗)



A. PENOKOHAN	
A.1. Tokoh Utama.....	11
A.2. Tokoh Tambahan.....	22
A.3. Pesan Pengarang.....	25
A.4. Alur .....	29
BAB III: LATAR DAN TEMA CERPEN <i>Musim Panas (Xia 夏)</i> Karya Zhang Kangkang (张抗抗)	
A. LATAR	
A.1. Latar Tempat.....	54
A.2. Latar Waktu.....	56
A.3. Latar Sosial.....	58
A.4. Tema.....	62
BAB IV: PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
GLOSARI.....	78
LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian dari Sastra itu sendiri adalah bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan (Jabrohim, 2003). Bahasa yang digunakan dalam prosa modern Cina lebih mudah dipahami dari pada prosa klasik. Salah satu pengarang modern Cina adalah Zhang Kangkang (张抗抗), ia adalah seorang penulis perempuan yang lahir di Hangzhou, Cina pada tanggal 14 Juli 1950. Ayah dan ibu Zhang Kangkang sangat sederhana dan tidak pernah mudah putus asa dalam melakukan sesuatu untuk keluarga mereka. Ketika semasa muda ibu Zhang Kangkang pernah menulis karya sastra anak-anak, dan menulis sebuah buku kecil yang pernah diterbitkan pada tahun 1948 dengan judul *Berjiwa Muda Jiwa Kanak-kanak (Youxiaode Linghun 幼小的灵魂)*. Orang tua Zhang Kangkang sangat mencintai sastra, semua mereka tujukan untuk anak perempuan mereka. Semasa kecil Zhang Kangkang sering mendengarkan kisah dari ibunya, membaca puisi, juga bernyanyi. Itulah yang akhirnya membuat Zhang Kangkang menjadi tertarik pada sastra.

Pada tahun 1969 ia lulus dari SMA. Setelah lulus dari SMA, ia bekerja sebagai buruh tani selama delapan tahun. Selain menjadi buruh tani, ia juga pernah menjadi pekerja pabrik bata, koresponden, dan menjadi wartawan, di provinsi Heilongjiang (黑龙江). Dan pada tahun 1977 Zhang Kangkang diterima di sekolah seni di provinsi tersebut selama satu tahun. Ia dikenal oleh masyarakat sebagai seorang penulis skenario yang profesional dan penulis karya sastra yang profesional. Namun pada tahun 1979, ia dipindahkan dari sekolah seni ke asosiasi penulis, Di Heilongjiang.

Kegiatan-kegiatannya antara lain adalah menjadi Wakil Ketua Asosiasi Penulis di provinsi Heilongjiang. Ia pernah juga menjadi anggota kelima di

Asosiasi Penulis Cina, dan anggota keenam Presidium. Zhang Kangkang juga telah banyak membuat novel dan prosa lainnya sebanyak lebih dari 500 juta kata, dan menerbitkan album lebih dari 60 jenis karya sastra.

Pada tahun 1972 pertama kalinya Zhang Kangkang menerbitkan cerita pendek atau cerpen yang ia buat dengan judul *Lampu* ( *Deng* 灯), kemudian dilanjutkan dengan menerbitkan *Garis Pemisah* ( *Fenjie Xian* 分界线). Cerita tersebut menceritakan tentang kehidupan para petani muda yang berjuang keras untuk kehidupan mereka. Selain itu juga pada tahun 1980, Zhang Kangkang pernah mendapatkan sebuah penghargaan terbaik sebagai seorang penulis atas penerbitan cerita pendeknya yang berjudul *Pasangan Tak Terlihat* ( *Yinxing Banlü* 隐形伴侣), *Kabut Pagi Tipis* ( *Dandande Chen Wu* 淡淡的晨雾). Cerita tersebut adalah penghargaan pertama untuk prosa terbaik yang telah ia dapatkan. Selain itu masih banyak lagi prosa lain yang sudah ia tulis, antara lain adalah *Hak untuk Mencintai* ( *Aide Quanli* 爱的权利), *Opium Putih* ( *Bai Ying* 白罂粟).

([www.douban.com/note/211648227/](http://www.douban.com/note/211648227/) 2012-4-30 -diakses 6 Mei 2012)

Salah satu cerpen karya Zhang Kang-Kang (张抗抗) adalah *Musim Panas* ( *Xia* 夏). Saya tertarik untuk menganalisis unsur-unsur stuktur faktual dan tema cerpen tersebut karena ceritanya mengangkat kehidupan tentang persaingan di antara dua mahasiswi yang berbeda pandangan. Bermula saat pertandingan bola antar jurusan, terjadi kehebohan yaitu di dalam saku Liang Yibo terdapat foto wanita yang mengenakan baju renang, saat semua orang yang melihat foto itu sangat heboh sekali dan membuat Liang Yibo menjadi malu dan kehilangan kendali saat pertandingan. Saat itu, yang menemukan foto tersebut adalah Lü Hong. Namun ternyata Lü Hong malah menyebarkan foto itu karena foto tersebut adalah milik Cen Lang, Lü Hong tahu bahwa Liang Yibo dan Cen Lang sangat dekat sekali maka dari itu Lu Hong sangat iri dengan Cen Lang. Padahal kedua mahasiswi itu sama-sama pintar. Tetapi Cen Lang selain pandai, juga gemar bermain harmonika dan bernyanyi Lü Hong merasa tidak mau dikalahkan oleh Cen Lang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Stanton (1965), Struktur prosa mencakup struktur faktual, tema, dan sarana sastra. Struktur Faktual mencakup penokohan, plot, dan latar. Sedangkan sarana sastra mencakup sudut pandang pengarang, gaya bahasa, nada bicara, dan pemilihan judul.

Saya akan menganalisis tema dan unsur-unsur struktur faktual yang mencakup penokohan, plot, dan latar.

Saya memiliki asumsi-asumsi bahwa mungkin pengarang menggunakan teknik pelukisan tokoh yang variatif; dalam arti bahwa ada keseimbangan penggunaan teknik penjelasan dengan teknik dramatik. Selain itu, mungkin jenis plot yang digunakan pengarang adalah plot maju atau plot sorot balik. Mungkin pengarang mempergunakan nama-nama tempat yang dijumpai dalam dunia nyata maupun fiktif. Mungkin temanya menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan dan terkait dengan unsur-unsur cerita lain, yaitu tokoh, plot, dan latar.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka untuk membuktikan asumsi-asumsi tersebut, saya akan menganalisis unsur-unsur struktur faktual dan tema cerpen *Musim Panas* (Xia 夏) karya Zhang Kangkang (张抗抗) ini; dan saya akan memaparkan analisis saya pada dua bab selanjutnya dalam skripsi saya ini.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan topik skripsi saya, yaitu Analisis Struktur Faktual dan Tema Cerpen *Musim Panas* (Xia 夏) Karya Zhang Kangkang (张抗抗), maka saya hanya membahas unsur penokohan, plot, latar, dan temanya saja. Saya tidak membahas sarana sastra dan unsur ekstrinsik cerpen ini.

#### **D. Perumusan Masalah**

Seperti yang telah saya sebutkan di atas bahwa saya hanya membahas unsur-unsur faktual dan tema cerpen ini saja, dan tidak membahas unsur-unsur sarana sastranya. Maka dari itu saya akan membahas bagaimana unsur-unsur penokohan, plot, latar, dan tema dari cerpen *Xia (Musim Panas 夏)*. Apakah pengarang menggunakan teknik pelukisan tokoh yang variatif; apakah plot yang digunakan pengarang adalah plot maju atau plot sorot balik, apakah pengarang mempergunakan nama-nama tempat yang dijumpai dalam dunia nyata maupun fiktif, dan apakah temanya menyangkut persamaan atau perbedaan dan terkait dengan unsur-unsur cerita lain, yaitu tokoh, plot, dan latar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan saya meneliti struktur cerpen *Musim Panas (Xia 夏)* Karya Zhang Kangkang (张抗抗), ini adalah untuk memahami unsur-unsur faktual dan tema, dan untuk memahami keterkaitan di antara unsur-unsur tersebut.

#### **F. Landasan Teori**

Dalam meneliti unsur-unsur struktur faktual dan tema Cerpen *Musim Panas (Xia 夏)* Karya Zhang Kangkang (张抗抗) ini, saya berlandaskan pada teori struktural dan strukturalisme.

Menurut Ratna (2010), strukturalisme adalah paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antarhubungannya, di satu pihak antarhubungan unsur yang satu dengan unsur lainnya, di pihak lain hubungan antara unsur-unsur dengan totalitasnya. Selain itu, menurut Nan Fan (2002), Strukturalisme menganalisis teks dan memperhatikan hubungan di antara tiap satuan bahasa.

Menurut Stanton (1965), struktur prosa mencakup struktur faktual, tema, dan sarana sastra. Struktur faktual mencakup penokohan, plot, dan latar.

Sedangkan sarana sastra mencakup sudut pandang pengarang, gaya bahasa, nada bicara, dan pemilihan judul.

Menurut Stanton (1965), penokohan menunjuk pada penempatan tertentu dengan watak-watak dalam sebuah cerita. Siapa yang diceritakan, siapa yang melakukan sesuatu atau dikenai sesuatu, siapa pembuat konflik, bagaimana citra jati diri masing-masing tokoh, dan bagaimana sifat dan sikap masing-masing tokoh.

Penokohan dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel (baca: prosa) yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, juga selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, dan sangat menentukan perkembangan plot secara menyeluruh; sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak dipentingkan. Ia merupakan tokoh yang paling sedikit diceritakan. Ia hanya muncul jika ada keterkaitan dengan tokoh utama secara langsung maupun tidak langsung.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan juga bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadirannya secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Menurut Altenbernd & Lewis (1966), secara garis besar teknik pelukisan tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik penjelasan dan teknik dramatik.

Teknik penjelasan adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Pengarang hanya memerlukan beberapa kalimat atau kata untuk mendeskripsikan tokoh cerita.

Teknik dramatik adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan secara tak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta

tingkah laku tokoh. Pengarang menyiasati para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan lewat pereakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, serta peristiwa yang terjadi. Sifat kedirian tokoh akan hadir kepada pembaca secara sepotong-sepotong, dan tidak sekaligus.

Plot, menurut Foster (1979 (1972) adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Dalam pengembangan sebuah plot cerita, terdapat tiga unsur yang sangat esensial, yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks.

- a) Peristiwa adalah sesuatu yang dilakukan dan atau dialami tokoh manusia, misalnya memukul, dipukul, mencintai, dicintai, dan lain-lain; dan sesuatu yang di luar aktivitas manusia, misalnya banjir, gunung meletus, dan lain-lain. Peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa fungsional, yaitu peristiwa yang menentukan dan atau mempengaruhi perkembangan plot.
- b) Konflik menyangkut pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh(-tokoh) cerita, yang, jika tokoh(-tokoh) itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Meredith & Fitzgerald, 1972). Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek & Warren, 1989).
- c) Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua (atau lebih) hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan.

Sedangkan menurut Tasrif (dalam Mochtar Lubis, 1978), tahapan plot ada lima, yaitu:

- a) Tahap penyituasian, yaitu yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita.
- b) Tahap pemunculan konflik, yaitu masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.
- c) Tahap peningkatan konflik, yaitu konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan.

- d) Tahap klimaks, yaitu konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang diakui, dan diimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.
- e) Tahap penyelesaian, yaitu konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dilonggarkan.

Menurut Nurgiantoro, jenis-jenis plot atau alur cerita terbagi tiga menurut urutan waktu, yaitu:

(1) alur maju atau alur kronologis, yaitu alur cerita yang bergerak berurutan dari awal hingga akhir tulisan. Setiap bagian dari tulisan tertata dengan baik, sehingga pembaca tulisan pun takkan kehilangan setiap momen.

(2) alur mundur atau sorot balik atau alur tak kronologis, yaitu peristiwa-peristiwa ditampilkan dari tahap akhir atau tengah dan baru kemudian tahap awalnya. Amanat ataupun kesimpulan cerita ditampilkan terlebih dahulu, baru kemudian mengetahui masalah yang diakhiri dengan keterangan pelaku masalah tersebut. Perkenalan (bisa) berada di urutan belakang, sehingga bisa membuat tulisan menjadi "berbeda" karena tuturan cerita terbalik; dan

(3) alur campuran, merupakan hasil paduan dari alur maju dan mundur. Susunan peristiwanya dapat diganti dan disusun ulang tanpa berurutan, namun penyelesaian akan tetap hadir di bagian belakang, misalnya konflik – pemunculan masalah – perkenalan – klimaks – antiklimaks – penyelesaian.

Dari ketiga jenis-jenis alur cerita ini biasanya yang sering di gunakan adalah alur mundur atau kilas balik karena cerita akan terkesan lebih menantang membuat penasaran pembaca atau penonton.

Latar menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981).

Unsur latar mencakup:

(1) latar tempat, yaitu menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah



mencerminkan, atau paling tidak, tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan;

(2) latar waktu, yaitu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah waktu dalam karya naratif, kata Genette (1980), dapat bermakna ganda: di satu pihak menyoran pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita, dan di pihak lain menunjuk pada waktu dan urutan waktu yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita;

(3) latar sosial, yaitu menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain.

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto, 1986). Sebuah tema baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam keterkaitannya dengan unsur-unsur cerita lain, yaitu tokoh, plot, dan latar. Menurut Pickering & Hoepfer (1981), tema bisa berarti moral atau ajaran yang digali dari suatu karya sastra.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan dalam meneliti unsur-unsur struktur faktual dan tema cerpen *Xia* (*Musim Panas* 夏) karya Zhang Kangkang (张抗抗) ini adalah metode pengumpulan data dan metode penelitian kualitatif.

Metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari cerpen *Musim Panas* (*Xia* 夏) karya Zhang Kangkang (张抗抗) sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur sebagai sumber kedua.

Metode kualitatif adalah cara-cara memahami makna dan pesan dalam karya atau naskah sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural (Ratna, 2010).

Menurut S. Nasution (1992), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan yang digunakan untuk mencari pemahaman atas sesuatu. Selain itu, menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor yang diterjemahkan oleh Atief Furchan (1992), penelitian kualitatif, pada hakekatnya berusaha mengamati, melakukan interaksi, memahami, dan menafsirkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian.

## **H. Manfaat Penelitian**

Saya berharap penelitian unsur-unsur cerpen *Musim Panas (Xia 夏)* karya Zhang Kangkang (张抗抗) ini dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu dan penelitian. Dengan kata lain, saya berharap penelitian saya ini bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan tentang penyusunan prosa agar unsur-unsur dalam tiap prosa lebih baik, atau lebih menarik.

## **I. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Saya berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis. Isi skripsi ini, saya susun menjadi empat bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistem ejaan.

**BAB II ANALISIS PENOKOHAN DAN PLOT CERPEN *MUSIM PANAS* (XIA 夏) KARYA ZHANG KANGKANG (张抗抗)**

Bab ini berisi analisis penokohan dan plot cerpen tersebut.

**BAB III ANALISIS LATAR DAN TEMA CERPEN *MUSIM PANAS* (XIA 夏) KARYA ZHANG KANGKANG (张抗抗)**

Bab ini berisi analisis latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, serta tema cerpen.

**BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian saya berdasarkan pendekatan struktural, termasuk baik-buruk cerpen yang saya teliti.

**J. Sistem Ejaan**

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Cina, Saya menggunakan huruf Cina dan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音).